

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Terdapat perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematis siswa yang dibelajarkan dengan Model *Quantum Learning* berbasis budaya Mandailing Natal dengan anak melalui Pembelajaran Langsung. Hasil kemampuan komunikasi matematis menggunakan Model *Quantum Learning* berbasis budaya Mandailing Natal lebih tinggi dibandingkan menggunakan Model Pembelajaran Langsung. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan anava dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh  $F_{hitung}$  29,276, signifikan 0,000 dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat dilihat bahwa signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara Kemampuan Komunikasi Matematis yang dibelajarkan dengan Model *Quantum Learning* berbasis Budaya Mandailing Natal, dengan anak melalui Model Pembelajaran Langsung.
2. Terdapat perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematis siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi dengan siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah. Hal ini dapat dilihat rata-rata aktivitas yang diperoleh siswa dengan Model *Quantum Learning* berbasis budaya Mandailing Natal Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan anava dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh  $F_{hitung}$  106,325, signifikan 0,000 dengan  $\alpha =$

0,05. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara Kemampuan Komunikasi Matematis siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi dengan siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.

3. Terdapat interaksi antara Model Pembelajaran (*Quantum Learning*, Pembelajaran Langsung) dan Aktivitas belajar siswa (Tinggi, Rendah) dalam mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Matematis siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan ANAVA dua jalur AKTIVITAS\*MODEL dengan signifikan 0,047 dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat dilihat bahwa signifikan  $0,047 < 0,05$ . Sehingga terdapat interaksi antara model pembelajaran (*Quantum Learning*, Pembelajaran Langsung), dan aktivitas belajar siswa (tinggi, rendah) dalam mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Matematis.

## 5.2 Implikasi

Implikasi berdasarkan simpulan pertama hasil penelitian menyatakan bahwa Kemampuan Komunikasi Matematis yang diajarkan dengan model *quantum learning* berbasis budaya Mandailing Natal lebih tinggi dibandingkan dengan Kemampuan Komunikasi Matematis yang diajarkan dengan model Pembelajaran Langsung. Hasil temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru SD khususnya kelas lima untuk menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis budaya Mandailing Natal. Guru harus memperhatikan karakter siswa, sehingga dapat memilih pembelajaran yang cocok untuk siswa yang diajarkan.

Berdasarkan simpulan kedua dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi maka hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut lebih tinggi apabila belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quntum Learning* berbasis budaya Mandailing Natal. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa maka kegiatan tersebut akan menjadi kesan tersendiri bagi siswa, sehingga pembelajaran memiliki daya tarik bagi siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk memilih model pembelajaran *Quntum Learning* berbasis budaya Mandailing Natal dalam memperoleh Kemampuan Komunikasi Matematis yang tinggi.

Selanjutnya, berdasarkan simpulan ketiga dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya interaksi antara model *Quntum Learning* berbasis budaya Mandailing Natal, Pembelajaran Langsung dan aktivitas belajar siswa dalam mempengaruhi komunikasi matematis interaksi tersebut adalah suatu kondisi dimana model *Quntum Learning* berbasis budaya Mandailing Natal dan Pembelajaran Langsung serta aktivitas tinggi dan rendah dapat mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Matematis. Hal ini adalah keterkaitan antara model pembelajaran yang di gunakan guru dengan tingkat aktivitas belajar siswa. Penggunaan pembelajaran dapat memaksimalkan Kemampuan Komunikasi Matematis siswa baik pada siswa yang memiliki aktivitas tinggi maupun siswa yang memiliki aktivitas rendah yang dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada simpulan diatas, adapun saran yang akan di berikan yaitu:

1. Kepada guru:

untuk meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa hendaklah menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis Budaya Mandailing Natal, karena model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis budaya Mandailing Natal akan memberikan suasana belajar yang nyaman dan mengasyikkan, serta mampu untuk menunjang imajinasi anak dalam berpikir, sehingga anak mampu mengingat pelajaran dalam waktu yang lama.

Untuk memaksimalkan Kemampuan Komunikasi Matematis siswa, disarankan guru untuk memperhatikan aktivitas belajar anak terlebih dahulu, sehingga guru dapat merencanakan model pembelajaran yang tepat kepada siswa. Salah satunya dapat memilih model pembelajaran pembelajaran *Quantum Learning* berbasis budaya Mandailing Natal.

2. Kepada lembaga terkait

Model pembelajaran pembelajaran *Quantum Learning* berbasis Budaya Mandailing Natal perlu disosialisasikan disekolah dengan harapan untuk meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis siswa dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Bagi peneliti lain disarankan untuk menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Quantum Learning* berbasis budaya Mandailing Natal dalam

memaksimalkan Kemampuan Komunikasi Matematis siswa tetapi variabel moderator lain.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY